

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia terus mewaspadaikan kondisi ekonomi dunia yang suram karena krisis utang di Eropa yang terjadi belakangan ini. Dampak krisis ekonomi ini bisa saja berdampak terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia. Sehingga pemerintah harus berusaha ekstra untuk memantau perkembangan ekonomi dalam negeri.

Pasar modal menjadi salah satu instrumen yang tak terpisahkan dalam perekonomian suatu negara. Tidak dapat dipungkiri pasar modal kini telah mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara maju maupun berkembang. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pasar modal merupakan potensi perekonomian. Adapun pendapat dari Fardhini (2010) yang mengemukakan bahwa “Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.”

Perusahaan yang masuk ke pasar modal pada umumnya perusahaan besar yang ada di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan laba pada perusahaan dalam pasar modal bisa menyebabkan perekonomian negara tersebut juga sedang mengalami penurunan. Pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana pasar modal ini sudah berdiri sejak lama bahkan tertua di Asia Tenggara.

Setiap perusahaan harus mampu bersaing untuk mempertahankan keutuhan perusahaan. Kesiapan yang matang untuk mampu bertahan dalam persaingan ini harus dilakukan dari dalam perusahaan itu sendiri. Persaingan perusahaan yang semakin tinggi menjadikan tujuan perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba perusahaan saja, tetapi juga memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Kasmir (2011:196) “Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, peningkatan mutu dan melakukan investasi baru, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mencapai target yang ditetapkan bukan asal untung”. Dalam mencapai laba tersebut perusahaan harus beroperasi secara efektif dan efisien. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sehat. Sebaliknya, kerugian menunjukkan penurunan kinerja keuangan yang tidak sehat.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin baik profitabilitas maka semakin baik tingkat keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat membuat pertumbuhan perusahaan terus meningkat. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya, sebaliknya apabila tingkat profitabilitas perusahaan menurun maka para investor akan menarik dananya.

Manurut Syamsuddin (2007:59) “Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing perusahaan dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.” Dan menurut Kasmir (2011:114) “Dikatakan perusahaan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya”. Dari dua pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa pengukuran profitabilitas perusahaan yang baik dilihat dari penggunaan modal yang dimilikinya.

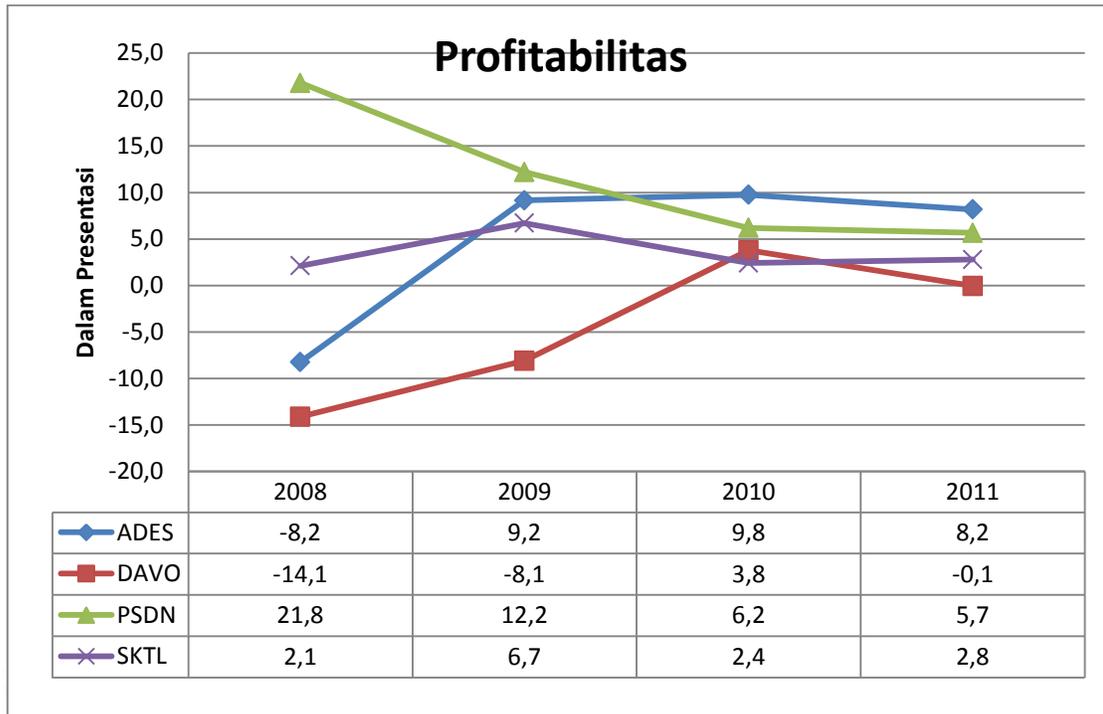
Profitabilitas sangat penting dalam perusahaan, karena dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola modal yang dimilikinya secara efisien, sehingga memperoleh laba yang maksimal dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya karena keadaan yang menguntungkan.

Setiap perusahaan memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Menurut Kasmir (2011: 256) :

“Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya”

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Penelitian ini dilakukan dalam kelompok perusahaan yang tergabung dalam industri makanan dan minuman yang *list* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2008-2011. Kelompok industri makanan dan minuman dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Alasan lain memilih industri makanan dan minuman karena industri ini menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Bagaimanapun buruknya kondisi kehidupan ekonomi konsumen, mereka masih tetap membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankannya.

Perusahaan yang akan diteliti ini memiliki persamaan yaitu bergerak pada bidang produksi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data mengenai tingkat profitabilitas industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada gambar 1.1



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009

Gambar 1.1 menyajikan data perkembangan profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Walaupun perusahaan pada gambar 1.1 bergerak pada industri yang sama yaitu makanan dan minuman, profitabilitas setiap perusahaan berbeda. Profitabilitas terendah terjadi tahun 2008 pada PT. Davomas Abadi Tbk sebesar -14,1% . Secara keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman mengalami perkembangan profitabilitas yang cenderung menurun, bahkan pada PT. Davomas Abadi Tbk memiliki profitabilitas yang sangat rendah karena bernilai negatif atau sama dengan rugi.

Data pada gambar 1.1 bisa disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia khususnya pada industri makanan dan minuman mengalami profitabilitas yang sehat. Hal ini terbukti adanya profitabilitas yang tidak sehat karena mengalami kerugian, maka dari itu akan menjadi suatu masalah bagi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang bersangkutan. Permasalahan tersebut sangat penting untuk ditelusuri lebih lanjut dalam penelitian yang sistematis. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia seharusnya memiliki profitabilitas yang sehat untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Keadaan perusahaan yang profitabilitasnya menurun secara keseluruhan dikarenakan oleh peningkatan aktiva dan tidak diikuti dengan peningkatan laba bersihnya. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa aktiva dan modal tidak digunakan secara efisien, karena dana yang digunakan banyak yang menganggur sehingga laba yang menurun diikuti dengan tingkat profitabilitas menurun.

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan agar stabil tidak lepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya dari modal kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawati (2006:89) yang mengungkapkan bahwa “Tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja”. Bagaimanapun modal kerja yang ada dalam perusahaan harus dikelola dengan efisien. Efisien dalam modal kerja sangat penting untuk memperoleh keuntungan dari hasil produksinya. Jumlah modal kerja dari satu periode ke periode lainnya akan selalu berubah sehingga perlu pengelolaan yang profesional.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan perusahaan tidak mengalami kerugian atau kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun pendapat tentang efisiensi modal kerja menurut Munawir (2007:114) yaitu:

“Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan”.

Maka dari itu, modal kerja yang digunakan dengan efisien akan dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan sehingga investasi pada modal kerja tidak berlebihan yang pada akhirnya profitabilitas pun akan meningkat.

Penggunaan efisiensi modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Menurut Munawir (2007:144) “Efisiensi modal kerja ini sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari dan juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur”. Dengan adanya modal kerja yang cukup bisa menjadi ukuran bagi perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Efisiensi Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya secara efisien agar dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang kurang dan berlebihan dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan karena memiliki modal kerja yang

berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif sehingga untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sedangkan modal kerja yang kurang akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian mengenai keterkaitan antara pengaruh efisiensi modal kerja dengan profitabilitas ini telah dilakukan oleh Ismail (2010). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari paparan latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas, maka judul yang diambil adalah **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efisiensi modal kerja perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi efisiensi modal kerja dan profitabilitas dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang teori modal kerja dan profitabilitas yang sudah diajarkan dalam mata kuliah manajemen keuangan, khususnya pengetahuan tentang modal kerja dan profitabilitas yang dicapai perusahaan industri

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia serta mengetahui bagaimana pengaruhnya.

2. Secara empiris (praktis), dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengelolaan efisiensi modal kerjanya, sehingga perusahaan bisa menggunakan modal kerja dengan efisien untuk mencukupi kegiatan operasionalnya dan tidak terjadi kekurangan atau kelebihan dari modal kerja tersebut. Dengan demikian perusahaan bisa berada di tingkat yang profitabilitasnya stabil bahkan meningkat.